BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Qur'an Qira'ati Aree Smai (Patani Selatan Thailand)

Pelaksanaan penerapan metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an di ma'had ini diungkap sebagai berikut:

a) Proses/langkah-langkah pembelajaran metode adz-dzikru

1) Setiap awal membaca diawali dengan taawudz/basmalah dan berirama

2) Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.

3) Guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang di mulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secar bersama-sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak

4) Guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah, ksrah, dzommah, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.

5) Guru membacakan contoh-contoh bacaan yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti semua sentri.
6) Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf diatas yang telahh disampaikan sebelumnya.
7) Guru meminta pada sentri untuk membaca secara secar berkelompok yaitu perbaris,berempat,bertiga,berdua.
8) Guru dan sentri membaca bersama-sama mengulangi materi yang telah disampaikan pada waktu itu.
9) Guru menunjuk atau bertanya pada santri yang di anggap mampu, untuk memimpin membaca materi yang telah disampaikan dan di ikuti oleh peserta yang lain.
10) Mengulang-ulang pelajaran yang telah di sampaikan hingga paham dan benar
11) Warna merah dalam setiap bab/ halaman merupakan pokok bahasan.

2. Keunggulan dan kelemahan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Qur'an Qira'ati Aree Smai (Patani Selatan Thailand)

Keunggulan Dan Kekurangan Metode Adz-Dzikru bahwa adalah:

a) Keunggulan Metode adz-dzikru
   1) Metode adz-dzikru sebuah metode yang bersistem cukup dengan 24 jam.
   2) Metode adz-dzikru di siapkan untuk semua usia.

3) Dari awal mulai pembelajaran menggunakan lagu/ros khusus metode ini.
4) Santri senang dan tidak merasa bosan.
5) Waktu sangat singkat dan mudah santri untuk mengerti.
6) metode ini bisa langsung mempraktikkan bacaan tajwid.
7) Langkah-langkah sudah ada dalam metode adz-dzikru.
8) Meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah dan santri dalam membaca dan mencintai Al-Qur'an.

b) Kekurangan Metode adz-dzikru

c) Tidak semua ustadz/ustadzah benar-benar munguasai langkah-lanhkah dan menerap lagu/rost yang khusus dalam metode ini.

1) Butuh waktu yaang lama bagi santri yang memiliki pikir daya yang lemah.
2) Seorang pengajar harus dituntut yang kuat untuk berusaha membenarkan huruf bacaan santri sampai mengucapnya benar

3. Proses Evaluasi Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Qur'an Qira'ati Aree Smai (Patani Selatan Thailand)

proses evaluasi penerapan metode adz-dzikru memiliki sebagaiberikut:

a. Dengan memberikan perintah kepada santri yaitu adalah disetiap selesai menyampaian materi ustadz akan menyuruh sekumpulan santri untuk mengulangi pembelajaran yang telah disampaikan untuk mengetahui kemampuan terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz.

b. Ustadz memberikan peluang bagi santri untuk tampil atau membimbing membaca materi yang sudah disampaikan oleh ustadz dan diikuti oleh teman-temannya.

c. Evaluasi yang terakhir, ustadz akan melakukan setelah selesai semua meteri yang terakhir untuk mengangkatkan santri ke tahap selanjutnya adalah dengan cara melihat dari kemampuan membaca yang baik dan benar.

B. Saran

Baedasarkan kesimpulandi atas, maka penelitian ini menyarankan beberapa hal yang perlu di perhatikan untuk beberapa pihak:

1. Bagi Musannif/ pengarang metode adz-dzikru

   Diharap untuk meresmikan buku metode adz-dzikru. Supaya lebih jelas terkait dengan pengertian adz-dzikru, cara menggunakannya, dan kelebihan-kelebihannya.

2. Bagi kepala sekolah

   Diharap dapat mengontrol guru-guru dalam menerapkan metode adz-dzikru supaya santri lebih mampu dan terus berkembang.

3. Bagi ustadz dan ustadzah

   Diharap ustadz/ ustadzah lebih menguasai metode adz-dzikru untuk melahirkan santri yang berkualitas.

4. Bagi penelitian lainnya

Diharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitiselanjutnya untuk melanjutkan dan mengembalikan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang terkit dengan metode adz-dzikru.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam skipsiini mudah-mudahan ada guna dan manfaatnya demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.